

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang akan diteliti dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat dari realitas sosial dan perilaku manusia. Arikunto (2014: 90) mengatakan “Pendekatan kualitatif yakni pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa dengan menafikan segala hal yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka melainkan melalui penafsiran logis teoritis yang berlaku atau terbentuk begitu saja karena realita yang baru, yang menjadi indikasi signifikan terciptanya konsep baru”. Bogdan dan Tylor (Zuriah, 2009: 92) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, metode deskriptif menurut Sugiyono, (2015:63), diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki

dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek peneliitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat proposal skripsi, deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Bentuk Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Menurut Mc Niff, (dalam Iskandar, 2011: 8) Memandang hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh guru itu sendiri terhadap siswa dengan demikian dapat dimanfaatkan sebagai alat metode diskusi. Adapun penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa untuk mengetahui lembar observasi pembelajaran. Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan

yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

a. Pengertian PTK

Penelitian tindakan kelas merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pembelajaran dan mengembangkan manajemen kelas agar menjadi produktif, efektif dan efisien. Iskandar, (2011: 9) mengungkapkan penelitian tindakan sebagai *“disiplined inquiry (research) which seek focused efforts to improve the quality of people’s organizational community and family lives”* disini dapat diartikan PTK dapat diartikan sebagai sebuah upaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi dalam kelas. Pengertian tersebut menunjukan pada dua kata kunci yang satu diantaranya harus ada dalam kegiatan penelitian tindakan kelas yaitu pemecahan masalah dalam kelas dan manajemen kelas.

b. Ciri-ciri PTK

Sedikitnya terdapat dua hal yang menjadi ciri-ciri umum PTK. *Pertama*, masalah yang diangkat untuk dipecahkan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktik pembelajaran

di sekolah. *Kedua*, kepala klurikulum dan wali kelas dapat meminta bantuan orang lain untuk mengenal kolaborasi masalah yang akan dijadikan topik penelitian. disamping ada karakteristik umum ada juga ciri-ciri khusus adapun ciri-ciri khusus yaitu:

- 1) Berawal dari kerisuan guru mata pelajaran dan guru kelas terhadap kondisi kelas yang menjadi binaannya.
- 2) Situasional dan praktis secara langsung berkaitan dengan situasi kelas berkaitan dengan diagnosis suatu masalah dengan kontek pembelajaran dan usaha untuk memecahkannya.
- 3) Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa tindakan serta mengabaikan pengontrolan karena lebih menekan sifat tanggap, pengujian dan inovasi pembelajaran dikelas.
- 4) Kolaboratif dan partisipatif sehingga peneliti ambil bagian secara langsung dalam kegiatan peneliti.

c. Langkah-langkah PTK

Menurut Iskandar (2011: 10), Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ialah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi seluruh masalah yang dihadapi kelas dalam pengembangan sistem pembelajaran
- 2) Memilih dan menentukan masalah yang akan dijadikan topik PTK kemudian menganalisis masalah dan berbagai faktor penyebabnya.

- 3) Merumuskan ide-ide sementara tentang berbagai faktor yang berkaitan dengan masalah.
- 4) Mengumpulkan dan menafsirkan data untuk mengembangkan alternatif tindakan.
- 5) Merumuskan hipotesis tindakan
- 6) Melaksanakan tindakan
- 7) Menilai hasil tindakan

d. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Saat ini masyarakat kita berkembang begitu cepat. Akibatnya tuntutan terhadap layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru juga harus meningkat. Penelitian tindakan merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan dan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Bahkan McNiff (dalam Iskandar, 2011: 12) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan disini terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran.

Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses belajar mengajar, bagaimana tujuan itu dapat

dicapai? Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu fokus penelitian tindakan kelas adalah terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru, dan kemudian dicobakan dan dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternative itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh guru.

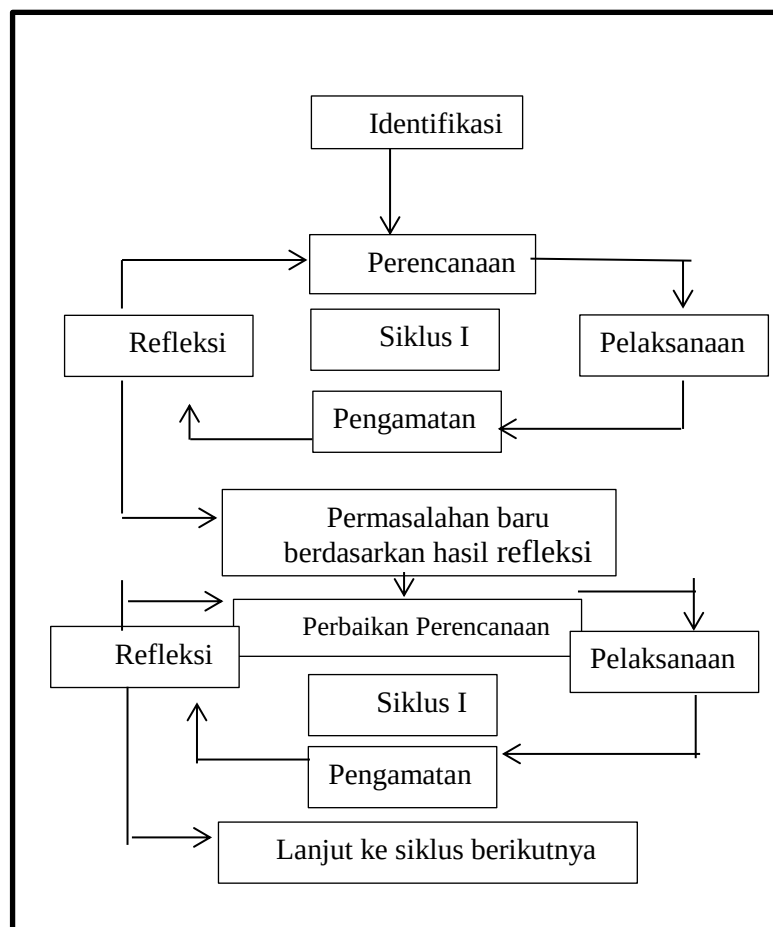
Jika perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam konteks pembelajaran dapat terwujud berkat diadakannya penelitian tindakan kelas, adalah tujuan penyerta yang juga dapat dicapai sekaligus dalam penelitian itu. Tujuan penyerta apa itu? Tujuan penyerta yang dapat dicapai adalah berupa terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses penelitian tindakan kelas itu berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan pembelajaran. Iskandar, (2011:33).

e. Manfaat PTK

Adapun manfaat PTK dalam pengembangan pembelajaran dan manajemen mengajar di kelas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan dan melakukan inovasi metode belajar dan manajemen kelas melalui jangka panjang dan jangka pendek

- 2) Untuk merumuskan metode pembelajaran bersama dengan pihak sekolah dan yang terkait dengan proses pembelajaran
- 3) Untuk meningkatkan iklim kelas yang kondusif melalui perbaikan metode pembelajaran
- 4) Dapat dijadikan sebagai upaya pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan
- 5) Untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengajar dalam kelas. Berikut adalah alur siklus penelitian tindakan kelas:



Bagan 3.1. Siklus Pelaksanaan PTK

(Sumber: Iskandar: 2011)

a. Siklus I

Prosedur dan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Menganalisis dan merumuskan masalah.
3. Merancang model *Controversial Issues*.
4. Mendiskusikan penerapan model *Controversial Issues* dengan guru.
5. Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, Media, Kriteria Penilaian)
6. Menentukan topik yang akan dipelajari
7. Merencanakan tugas

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

1. Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan (RPP) yang telah dirancang dalam tahap perencanaan.
2. Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario model *Controversial Issues*.
3. Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran.
4. Membimbing peserta didik melakukan penerapan model *Controversial Issues*.

5. Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila melakukan kendala saat melakukan tindakan.
6. Semua hasil peserta didik ditulis dipapan tulis.
7. Melakukan klarifikasi dari hasil diskusi peserta didik.
8. Memberi tes diakhir siklus sebagai post test.

c. Pengamatan (*Observing*)

1. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan model *Controversial Issues* yang dilakukan peneliti.
2. Mencatat setiap perubahan yang terjadi saat model *Controversial Issues* sedang berjalan di kelas.
3. Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan atau temuan-temuan kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikannya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

1. Menganalisis temuan saat melakukan pelaksanaan observasi.
2. Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan model *Controversial Issues* untuk menentukan rencana tindak lanjut kegiatan.
3. Melakukan analisis hasil belajar.

f. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas sebagaimana jenis penelitian lainnya, memiliki kelebihan dan kelemahan. Dengan mengetahui dan memahami kelebihan dan kelemahan tersebut, diharapkan peneliti dapat

mengurangi atau mengantisipasi kekurangan tersebut dan mampu mengoptimalkan kelebihan tersebut. Shumsky (1982) dalam Suwarsih (2006) menyatakan bahwa kelebihan PTK adalah sebagai berikut:

1. Kerja sama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki.
2. Kerja sama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti.
3. Melalui kerja sama, kemungkinan untuk berubah meningkat.
4. Kerja sama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sementara itu, kelemahan dari PTK adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (guru). Penelitian tindakan kelas yang lazimnya dilakukan oleh guru, pelatih, pengelola, pengawas, kepala sekolah, widyaiswara, dan pihak-pihak lainnya yang selalu peduli akan ketimpangan atau kekurangan yang ada dalam situasi kerjanya dan berkehendak untuk memperbaikinya. Karena para praktisi ini biasanya berurusan dengan hal-hal yang praktis, mereka kurang dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan tentang teknik dasar PTK. Hal ini diperparah oleh perasaan bahwa kegiatan penelitian hanya layak dilakukan oleh masyarakat kampus yang bergelut dengan kegiatan ilmiah, sehingga para praktisi (guru) pada umumnya kurang tertarik untuk melakukan penelitian.

2. Berkenaan dengan waktu. Karena PTK memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, faktor waktu ini dapat menjadi kendala yang cukup besar. Hal ini disebabkan belum optimalnya pembagian waktu antara untuk kegiatan rutinnnya dengan aktivitas PTK. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan untuk mengelola waktu yang optimal sehingga kegiatan rutin dan aktivitas penelitian dapat dilaksanakan secara efektif, sebab pada hakikatnya kegiatan PTK dapat dilakukan bersama-sama tanpa saling mengganggu dengan tugas rutin (mengajar). Disamping itu, perlu juga ditanamkan keinginan atau komitmen yang tinggi untuk melakukan perubahan. Pada umumnya orang menentang perubahan, karena perubahan berarti kerja keras, dan perubahan melalui PTK benar-benar menuntut penyediaan tenaga, pikiran dan waktu serta sikap yang baru. Selama orang merasa sudah mapan dengan situasi kerjanya, selama itu pula mereka diajak untuk berubah, padahal PTK menghendaki dan menuntut sikap guru untuk merubah melalui tindakan-tindakan baru yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, dibutuhkan persyaratan-persyaratan tertentu agar memiliki tindakan kearah perbaikan, yakni:

1. Kesiediaan untuk mengakui kekurangan diri
2. Kesempatan yang memadai untuk menemukan sesuatu yang baru
3. Dorongan untuk mengemukakan gagasan baru
4. Waktu yang tersedia untuk melakukan percobaan

5. Kepercayaan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat dalam PTK.

g. Karakteristik Penilaian Tindakan Kelas

Semua penelitian memang berupaya untuk memecahkan suatu problema. Dilihat dari segi problema yang harus dipecahkan, penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting, yaitu bahwa problema yang diangkat adalah problema yang dihadapi oleh guru dikelas. PTK akan dapat dilaksanakan jika pendidik sejak awal memang menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi dikelas. Kemudian dari persoalan itu pendidik menyadari pentingnya persoalan tersebut untuk dipecahkan secara profesional. Jika pendidik merasa bahwa apa yang dia praktikkan sehari-hari dikelas tidak bermasalah maka PTK tidak diperlukan. Namun, pendidik atau guru perlu melihat dan merasakan sendiri apa yang telah dilakukannya selama mengajar dikelas. Hal yang mungkin terjadi adalah guru telah berbuat kekeliruan selama bertahun-tahun dalam proses belajar mengajar, namun tidak diketahui. Oleh karena itu, mereka meminta bantuan orang lain untuk melihat apa yang selama ini dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelasnya.

Dalam konteks seperti itu seorang guru dan guru lain atau kepala sekolah berdiskusi untuk mencari dan merumuskan persoalan dikelas. Dengan demikian, guru beserta temannya dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara kolaboratif. Dari ini akan muncuk

kesadaran terhadap kemungkinan adanya berbagai masalah yang diperbuat selama melaksanakan proses belajar mengajar. Jika seorang guru bersedia melakukan PTK secara kolaboratif dengan guru lain, maka akan bermanfaat untuk meningkatkan kariernya. Karya tulis ilmiah semakin diperlukan oleh guru dimasa depan. Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif akan mampu menawarkan peluang yang luas terhadap terciptanya karya tulis ilmiah sambil mengajar dengan kolaborasi dengan bantuan para pendidikan yang relevan.

Karakteristik berikutnya dapat dilihat dari bentuk kegiatan penelitian ini sendiri. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang khas, yaitu adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Tanpa tindakan tertentu, suatu penelitian juga dapat dilakukan didalam kelas, yang kemudian sering disebut dengan penelitian kelas. Misalnya penelitian mengenai seringnya siswa membolos, seringnya siswa berkelahi, dan sebagainya. jika penelitian ini dilakukan tanpa disertai tindakan tertentu, maka jenis penelitian yang dicontohkan hanya sekedar ingin tahu, tidak ingin memperbaiki keadaan melalui tindakan tertentu. Dengan PTK harus menunjukkan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan secara positif. Oleh karena itu, dengan diakan tindakan tertentu harus membawa perubahan kearah perbaikan. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan, atau perubahan negatif berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK. Kriteria keberhasilan atas tindakan

dapat berbentuk kualitatif atau kuantitatif. Penelitian PTK tidak untuk digeneralisasikan sebab hanya dilakukan dikelas tertentu dan waktu tertentu.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak, berlokasi di Nanga Keberak, Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai sumber data penelitian, atau dapat dikatakan narasumber dalam mendapatkan data penelitian. Arikunto (2014: 129) mengatakan bahwa sumber data adalah “subjek dari mana data diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, siswa dipandang sebagai subjek penelitian yang menjadi sumber data. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak yang berjumlah 23 orang yaitu terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *controversial issues* untuk meningkatkan kemampuan

hasil belajar siswa pada tema 8 subtema 2 SDN 1 Keberak Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

a) Data Primer

Menurut Sugiyono (2017: 137), “ Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data diperoleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informen) melalui proses wawancara. Peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data ini adalah siswa kelas V, guru wali kelasV Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2017: 137),” Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Hasil lembar observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran tematik.
- 2) Nilai tes siswa dalam mengerjakan soal disetiap siklus.

Data penelitian berupa hasil belajar, pengamatan dan pengumpulan data dari setiap tindakan dalam meningkatkan

Kemampuan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Keberak.

2. Sumber Data

Sumber data diperoleh dari siswa kelas V SDN 1 Keberak. Kecamatan Belimbing Hulu, Kabupaten Melawi, Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan peserta didik dalam pembelajaran penggunaan model pembelajaran *controversial issues* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar pada tema 8 subtema 2 SDN 1 Keberak Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian menurut Sugiyono, (2015: 95) antara lain: “1) Teknik observasi langsung, 2) Teknik observasi tidak langsung, 3) Teknik komunikasi langsung, 4) Teknik komunikasi tidak langsung, 5) Teknik pengukuran, 6) Teknik studi dokumenter/biografi.” Di antara teknik-teknik di atas, penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara, pengukuran/tes dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi ini dilakukan Pengamat untuk meneliti kegiatan pembelajaran yang akan digunakan. Observasi adalah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan terhadap sesuatu hal secara langsung,

teliti, dan sistematis. Menurut Sugiyono, (2015:76) Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Kegiatan mengamati itu sendiri disertai dengan kegiatan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Oleh karena itu, kegiatan pencatatan itu sebenarnya hanya sebagian (tuntunan) dari kegiatan pengamatan yang dilakukan.

b. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dengan penggunaan model *Controversial Issues*, selain itu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti menggunakan uraian yang digunakan pada setiap tindakan dan akhir siklus.

c. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan siswa, guru/kepala sekolah baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut. Menurut Nawawi, (2011: 95) yaitu: “Cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi

yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.” Pengamat datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti. Pengamat menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Pada wawancara ini dimungkinkan Pengamat dengan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja.

Dilihat dari aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data, Pengamat menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu. Penggunaan pedoman secara terstruktur ini penting bagi Pengamat agar mereka dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara.

d. Teknik Dokumen

Teknik dokumenter adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data yang telah ada sebagai data pendukung yang terkait dengan peningkatan pemahaman, hasil belajar dan penggunaan model *Controversial Issues* meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan bentuk evaluasi dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Alat yang digunakan adalah kumpulan data dan foto. Data ini digunakan untuk mendukung perencanaan tindakan, merefleksi, dan menentukan berakhirnya suatu siklus.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar Observasi

Untuk mengetahui penggunaan model *Controversial Issues* dalam pembelajaran dan menemukan hal-hal menarik dalam kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi. Pengamat ingin mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh siswa dengan penggunaan model *Controversial Issues* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema 8 Subtema 2 SDN 1 Keberak Tahun Pelajaran 2021/2022.

Pengamat melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi di kelas V dengan memberikan gambaran tentang proses jalannya kegiatan belajar mengajar menggunakan model *Controversial Issues*.

b. Lembar Tes

Lembar tes adalah sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah sampel perilaku (menjawab pertanyaan seberapa baikkah seorang siswa melakukan tugas pembelajaran baik dibandingkan dengan siswa lainnya, maupun dibandingkan dengan tolak ukur pengerjaan sebuah tugas pelajaran). Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pikiran sehingga dapat diketahui sejauh mana siswa telah mendalami masalah yang ditekankan serta kesempatan siswa untuk menyontek teman atau menerka jawaban cukup kecil.

c. Lembar Wawancara

Menurut Sukardi, (2015:80) dilihat dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengambilan data, Pengamat menggunakan pedoman wawancara yaitu Pengamat mempersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan jumlah siswa dan menyiapkan pertanyaan mengenai respon siswa setelah pembelajaran dengan penggunaan model *Controversial Issues* pada siswa kelas V SDN 1 Keberak Tahun Pelajaran 2021/2022.

d. Dokumen

Dokumen adalah berupa arsip, gambar, dan tulisan yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga/institusi tertentu yang memiliki legalisasi atas kebenaran dokumen tersebut. Alat yang digunakan adalah kumpulan data silabus, RPP, surat-surat penelitian, hasil tes siswa, dan foto.

F. Keabsahan Data

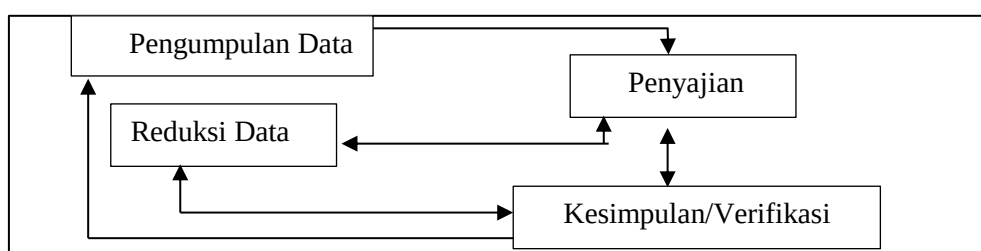
Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Menurut Moleong, (2010: 330) menyatakan bahwa “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu.”Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, hasil tes dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, (2010: 280) analisis data adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Sugiyono, (2015: 335) berpendapat bahwa: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data menurut Miles

Menurut Sukardi, (2015:20-21) dalam pengertian ini. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran secara keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis merupakan bagian dari lapangan.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan oleh penulis nantinya untuk mengolah data yang di dapat dari hasil penjarangan data di lapangan dari hasil tes belajar siswa. Berkaitan dengan hasil tes belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Controversial Issues*. Analisis model interaktif merupakan interaksi dari empat komponen, yaitu pengumpulan data, display data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah analisis interaktif yang akan dilakukan sesuai dengan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan merekapitulasi hasil tes siswa, mencatat dan merekap interaksi lisan (observasi) dan perbuatan kegiatan guru dan aktivitas siswa yang menjadi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan penggunaan model *Controversial Issues* atau mengumpulkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar.

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memilah data yang kurang mendukung penelitian. Data yang dipakai adalah data yang mendukung untuk menjawab masalah penelitian dipergunakan sesuai

fokus penulis. Data tersebut adalah data dari hasil tes hasil belajardengan menggunakan *Controversial Issues* yang telah dikoreksi sesuai dengan kriteria penilaian yang ditetapkan, dan data hasil observasi guru dan data hasil observasi siswa pada setiap siklus.

3. *Display Data*

Display data melalui sajian ini, data sudah dikumpul nantinya dikelompokkan dalam beberapa bagian sesuai dengan jenis permasalahannya supaya mudah dimengerti. Data yang ada dijabarkan dan ditafsirkan kemudian diperbandingkan persamaan dan perbedaannya. Berbagai macam data perlu dinarasikan untuk memudahkan pemahaman sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

4. Conclusion Drawing/Verification.(kesimpulan dan verifikasi)

Kesimpulan merupakan hasil keseluruhan data yang diperoleh mulai dari reduksi data/catatan lapangan dan penyajian data yang kemudian ditarik kesimpulan sehingga keseluruhan data yang sudah diolah menjadi sebuah hasil penelitian berdasarkan data-data lapangan.

Sedangkan verifikasi dalam penelitian ini merupakan aktivitas pengulangan dengan tujuan pemantapan terhadap hasil penelitian.

Data yang akan dianalisis dan langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Hasil Observasi

Untuk mengelola hasil observasi dengan teknik peskoran. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah seabagi berikut.

- 1) Jika aspek yang diceklis pada kolom “Ya” maka skor 1.
- 2) Jika aspek yang diceklis pada kolom “Tidak” maka skor 1.

Bentuk skor tersebut kemudian dihitung presentasi tiap aspek yang diamati menggunakan rumus:

$$N_p = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{jumlah seluruh skor}} \times 100\%$$

Keterangan:

N_p = nilai presentase

n = skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh skor

Setelah diketahui hasil persentasenya maka data yang berupa persentase pada table 3.1

Tabel 3.1 Kriteria hasil observasi

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
85%-100%	Sangat Baik
70%-84%	Baik
50-69%	Cukup
0-49%	Kurang

(Tampubolon, 2019)

2. Analisis Hasil Tes

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD Negeri 1 Keberak kelas V yaitu 60. Dalam penelitian ini, ketuntasan belajar siswa secara individu dicapai apabila siswa telah memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 80%. Setelah data hasil penelitian terhadap peningkatan hasil belajar terkumpul, selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut.

a. Nilai Siswa

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai siswa

B = jumlah jawaban benar

N = jumlah soal

Penghitungan ketuntasan belajar klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

Jika nilai ketuntasan klasikal telah diketahui maka dapat dimasukkan ke dalam kriteria yang terdapat pada table 3.2 sebagai beriku:

Tabel 3.2 Penilaian Hasil Tes

Nilai	Keterangan
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat kurang

(Tampubolon, 2019)

3. Analisis Hasil Belajar Afektif

Analisis hasil belajar afektif pada pembelajaran tematik dilakukan untuk mengetahui peningkatan pada ranah afektif dengan lembar pengamatan.

3.3 Kriteria Hasil Afektif

Skor	Kategori
>72	Baik Sekali
>54-72	Baik
>36-54	Cukup
18-36	Perlu Bimbingan

(Riscaputantri dan Wening, 2018)

4. Analisis Hasil Belajar Psikomotorik

Pada penilaian ranah psikomotorik siswa dilakukan untuk melihat tingkat perkembangan psikomotor atau kemampuansiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *controversial issues* pada pembelajaran tematik, pada aspek psikomotor yang dinilai adalah keterampilan dan keteepatan waktu, seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Psikomotorik

Nilai	Predikat
89-100	A (Sangat Baik)
78-88	B (Baik)
66-77	C(Cukup)
0-65	K(Kurang)

(Tampubolon, 2019)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$